

	Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami	p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN : 2715-7571
		Volume 8 No. 1 Januari - Juni 2022 Hal 77-84
		https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/
Received Januari 13th 2021; Accepted June 2th 2022; Published June 16th 2022		

DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 29 PADANG

Afwa Yunara*, Nursyamsi & Hidayati
 Afwayunara97@gmail.com
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Abstract : *This research is motivated by the presence of students who are late coming to school, and also the presence of students who like to go in and out during the learning hours. Not only that, there were also some students who violated the uniform rules at SMP Negeri 29 Padang. The purpose of this study was to determine the description of the discipline of students in going to school, in following lessons at school, in doing assignments, in studying at home, and in obeying school rules. This research is a field research using descriptive method. As for the informants of this study were students of class VIII SMP Negeri 29 Padang used observation and documentation interview techniques. The results of research at SMP Negeri 29 Padang students of class VIII at SMP Negeri 29 Padang have the weakest discipline in terms of taking part in learning in class, many of the students come in and out of class and chat with friends while learning is taking place. Meanwhile, the discipline of grade VIII students at SMP Negeri 29 Padang was quite good in terms of doing homework and obeying school rules such as dressing neatly and arriving on time. Factors that affect the discipline of learning of class VIII students at SMP Negeri 29 Padang are internal factors and external factors, internal factors such as students' self-awareness of the rules set by the school. factors from outside the learners are the peer factor.*

Keywords: *Discipline; Study; Student*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, dan juga adanya peserta didik yang suka keluar masuk disaat jam pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, ada juga beberapa peserta didik yang melanggar peraturan berseragam di SMP Negeri 29 Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran disiplin peserta didik dalam masuk sekolah, dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dalam mengerjakan tugas, dalam belajar di rumah, dan dalam mentaati tata tertib di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Padang menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian di SMP Negeri 29 Padang dapat penulis temukan bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 29 Padang kedisiplinannya paling lemah dalam hal mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Banyak dari peserta didik yang keluar masuk kelas dan mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Sementara kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 29 Padang cukup baik dalam hal mengerjakan tugas di rumah dan mentaati tata tertib di sekolah seperti berpakaian rapi dan datang tepat waktu. Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 29 Padang adalah faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik, faktor dari dalam sendiri seperti kesadaran diri peserta didik terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Faktor dari luar diri peserta didik adalah faktor teman sebaya.

Kata Kunci: Disiplin; Belajar; Siswa

A. PENDAHULUAN

Peserta didik yang memiliki usia 13-15 tahun merupakan usia remaja diartikan sebagai masa transisi yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Terjadinya perubahan fisik dan psikis menimbulkan kebingungan dikalangan remaja. Sehingga mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa. Oleh sebab itu banyak remaja yang mudah sekali menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Salah satu tindakan yang menyimpang tersebut adalah kurangnya disiplin peserta didik.

Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari ketaatan peserta didik terhadap peraturan (tata tertib) yang berlaku di sekolah yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan dalam berpakaian dan semua yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan sekolah. Menurut Allen bahwa ada dua pengertian pokok tentang disiplin yaitu : (1) proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisien. Ini adalah jenis disiplin yang disebut disiplin positif atau disiplin konstruktif, (2) penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini telah diberi macam-macam nama: disiplin negatif, disiplin otoriter, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut (Allen, 2002:110).

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga diri dari perilaku menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin membuat peserta didik menjadi terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakan sehingga peserta didik akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar.

Disiplin sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karna tanpa ada kesadaran untuk melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal. Oleh karena itu agar pembelajaran berjalan dengan lancar

maka peserta didik harus disiplin, baik disiplin dalam mentaati peraturan sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin saat belajar di rumah.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Peserta didik yang sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, melainkan suatu tindakan yang sudah biasa dilakukan setiap hari. Siswa yang sadar akan pentingnya belajar akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Hal ini ditandai dengan mudahnya siswa mengatasi rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos dalam belajar. Sebaliknya jika perilaku disiplin yang tidak ada dalam diri siswa, maka siswa akan cenderung lalai dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 20 Maret 2019, penulis menemukan bahwasanya peserta didik di SMP Negeri 29 Padang kurang disiplin. Penulis melihat adanya siswa yang datang ke sekolah, adanya peserta didik yang suka keluar masuk disaat jam pembelajaran berlangsung. Penulis juga melihat ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan berseragam. Hal demikian juga diakui oleh beberapa siswa melalui proses wawancara dengan penulis, begitu juga melalui pernyataan beberapa orang guru bahwa siswa di SMP Negeri 29 banyak yang melanggar peraturan dan tidak disiplin dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 29 Padang”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengingat data-data yang penulis peroleh bersifat gambaran keadaan yang dituangkan dalam kata-kata. Melalui penelitian kualitatif penulis mengamati siswa di lingkungan sekolah. Penulis berinteraksi dengan siswa dan guru, serta berusaha

memahami bahasa dan menafsirkan pernyataan yang dijelaskan oleh siswa dan guru tentang disiplin (Nasution, 1992:5).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*), dimana maksud dari penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tertentu (Sugiyono, 2008:3). Berdasarkan penelitian lapangan penulis menetapkan lokasi penelitian yang terletak di Kota Padang yaitu di SMP Negeri 29 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap tentang disiplin belajar siswa serta memungkinkan dan mudah bagi penulis untuk melakukan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, wali kelas, guru bidang studi, dan guru BK.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dan hasil dokumentasi kemudian diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, tidak berbentuk angka-angka atau tabel (Narbuko dan Ahmadi, 2005:156).

Berdasarkan beberapa proses di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penulis memeriksa kembali data yang diperoleh di SMP Negeri 29 Padang, setiap pertanyaan digunakan sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti, penulis juga mengkaji data secara mendalam dengan menghubungkan data yang satu dengan data yang lainnya kemudian dihubungkan dengan teori yang ada dan mengambil kesimpulan dengan mengemukakan hal-hal yang menjadi inti dari hasil penelitian yang mendalam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 29 Padang yang berkaitan dengan "*Disiplin Belajar Peserta*

Didik Kelas VIII di SMPN 29 Padang" adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 29 Padang

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Senin, tanggal 03 Februari 2020 di SMP Negeri 29 Padang, penulis menemukan bahwa disiplin belajar peserta didik pada saat datang ke sekolah peserta didik ada yang terlambat dan ada juga yang tidak terlambat. Sedangkan pada saat jam pembelajaran berlangsung, ada peserta didik yang keluar masuk kelas dan izin keluar dengan berbagai alasan supaya peserta didik itu tidak mengikuti proses pembelajaran dengan alasan guru pemarah, tidak menarik saat menerangkan pembelajaran dan ada juga yang tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru dan disuruh keluar.

Kedisiplinan peserta didik ini digambarkan dalam 5 hal, yaitu :

a. Disiplin dalam Masuk Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMPN 29 Padang, penulis mendapatkan bahwa ada peserta didik yang disiplin dengan peraturan mereka masuk tepat waktu di sekolah dan ada juga peserta didik yang tidak disiplin pada saat masuk sekolah ada beberapa dari mereka yang membolos pada saat pembelajaran dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Habil Haidil Muslim, menyatakan bahwa :

"Saya disiplin masuk sekolah, datang tepat waktu dan juga jarang membolos. Kalau setelah jam istirahat saya tepat waktu masuk ke dalam kelas" (Muslim, 2020).

Selanjutnya, Ilham Ardiansah menyatakan bahwa :

"Saya kurang disiplin masuk sekolah, datang tidak tepat waktu dan juga pernah membolos. Kalau setelah jam istirahat saya tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas tergantung guru yang mengajar di kelas" (Ardiansah, 2020).

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan

Konseling yaitu ibu Fadli Emi, menyatakan bahwa :

“Ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam masuk ke sekolah, karena banyak terlambat. Tetapi ada juga peserta didik yang disiplin dalam masuk ke sekolah”(Emi, 2020).

Senada dengan itu, guru Bimbingan dan Konseling ibu Dian Utami Harmiyati juga menyatakan bahwa: “Beberapa peserta didik kurang disiplin dalam masuk ke sekolah. Alasan beberapa peserta didik yang kurang disiplin itu adalah tergantung guru yang mengajar di jam pertama, kalau gurunya menyenangkan, maka peserta didik akan masuk tepat waktu dan kalau gurunya pemarah maka peserta didik itu akan bolos pada jam pertama pembelajaran” (Harmiyati, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru BK dan guru mata pelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa persoalan peserta didik datang ke sekolah ada mereka yang datang tepat waktu, ada dari mereka yang terlambat, ada dari mereka yang bisa mengatur waktu untuk datang ke sekolah dan ada yang lalai datang ke sekolah.

b. Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran Di Sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 05 Februari 2020 di SMP Negeri 29 Padang, peserta didik yang kedisiplinannya tinggi bisa mempengaruhi peserta didik lain yang kedisiplinannya masih kurang.

Senada dengan itu, M. Habibullah menyatakan bahwa: “Saya jarang mengikuti pembelajaran di kelas, terkadang saya keluar masuk kelas saat guru menerangkan pembelajaran di kelas, saat di kelas saya sering mengobrol dengan teman yang lain. Kalau guru memberikan tugas, terkadang saya menyuruh teman yang lain untuk mengerjakannya” (Habibullah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Habil Haidil Muslim, menyatakan bahwa :

“Saya mengikuti pembelajaran dikelas dengan sebaik mungkin, tidak

mengobrol saat guru menerangkan pembelajaran, memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran, dan kalau ada tugas saya mengerjakannya dengan sungguh-sungguh”(Muslim, 2020).

Senada dengan itu, Arie Maysiano juga menyatakan bahwa :

“Saya mengikuti pembelajaran dikelas, memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran dan tidak mengobrol dengan teman yang lain saat guru sedang menerangkan pembelajaran. Kalau ada tugas saya mengerjakannya sendiri dan tidak mencontoh punya teman yang lain”(Maysiano, 2020).

Dari hasil wawancara dengan peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa ada peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu ibu Fadli Emi, menyatakan bahwa : “Secara umum peserta didik disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan ada juga beberapa peserta didik yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena ada peserta didik yang tidak betah di dalam kelas dan keluar masuk kelas” (Emi, 2020).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu ibu Eva Desriani, menyatakan bahwa: “Pada umumnya peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas, ada beberapa peserta didik yang tidak mengikutinya karena malas dengan guru yang mengajar, cara mengajar guru itu tidak disukai peserta didik, guru nya pemarah, dan lain sebagainya” (Desriani, 2020).

Berdasarkan hasil dan observasi wawancara dengan siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran tergantung pada suasana hati, apabila suasana hati baik maka peserta didik akan semangat belajar tetapi sebaliknya peserta didik yang

suasana hatinya sedang tidak baik mereka akan malas untuk mengikuti pembelajaran mereka akan ngobrol pada saat belajar, mereka tidak akan memperhatikan guru pada saat belajar dan mereka hanya sibuk dengan aktivitasnya saja.

c. Disiplin dalam Mengerjakan Tugas

Penulis melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui bagaimana gambaran disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Habil Haidil Muslim menyatakan bahwa : “Kalau guru memberikan tugas saya mengerjakannya sendiri dan kalau tidak paham saya menanyakannya kepada teman atau kepada guru. Pada saat ulangan saya mengerjakan sendiri dan tidak mencontek pada teman yang lain, karena saya sudah belajar di rumah”(Muslim, 2020).

Sedangkan Ilham Ardiansah juga menyatakan bahwa : “Kalau guru memberikan tugas, terkadang saya mengerjakan sendiri dan terkadang saya mencontek hasil tugas teman. Pada saat ulangan harian, saya jarang belajar di rumah untuk menghadapi ulangan, saya mencontek hasil teman dan kalau soalnya tidak terjawab, saya kosongkan saja”(Ardiansah, 2020).

Senada dengan itu, Faisal Fajar juga menyatakan bahwa : “Kalau guru memberikan tugas saya mengerjakannya sendiri dan juga mencontek punya teman yang lainnya, karena saya kurang yakin dengan jawaban saya sendiri. Pada saat ulangan saya jarang mengulang pelajaran di rumah karena asik dengan game. Kalau ada ulangan saya biasanya mengulang pelajaran di kelas sebelum ulangan”(Fajar, 2020).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu ibu Fadli Emi, menyatakan bahwa : “Dalam mengerjakan tugas, peserta didik kurang disiplin, ada yang mengerjakannya dan ada juga yang

tidak, tetapi secara umum peserta didik itu mengerjakan tugas karena pada saat guru mengajar di kelas dan memberikan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa) dikumpul pada hari itu juga, tetapi masih ada juga beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas”(Emi, 2020).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, yaitu ibu Eva Desriani menyatakan bahwa :“Ada peserta didik yang mengerjakan dan ada juga yang tidak mengerjakannya, tetapi secara keseluruhan peserta didik mengerjakannya, ada yang tidak mengerjakan karena mereka malas untuk mengerjakan tugas tersebut”(Desriani, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa peserta didik ada yang disiplin dalam mengerjakan tugas dan ada juga yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas. Peserta didik yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya akan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru tetapi peserta didik yang tidak patuh terhadap tanggung jawabnya mereka tidak akan peduli dengan tugas yg diberikan.

d. Disiplin Belajar di Rumah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 07 Februari 2020 di SMPN 29 Padang. Terlihat ketidaksiapan tugas mereka saat dikumpulkan di sekolah kepada guru mata pelajaran masing-masing. Terkadang ada peserta didik yang hanya mengulang pembelajaran ketika mau diadakannya ulangan harian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Habil Haidil Muslim, menyatakan bahwa : “Saya mengulang pelajaran di rumah, saat ada ulangan. Kalau ada PR (Pekerjaan Rumah) saya mengerjakannya dan saya meluangkan waktu untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari dan membagi waktu untuk belajar dan bermain” (Muslim, 2020).

Faisal Fajar juga menyatakan bahwa : “Saya jarang mengulang pelajaran di rumah, karena setelah pulang sekolah saya bermain game dengan teman di lingkungan rumah. Kalau ada PR saya biasanya mengerjakannya di sekolah dan saat ada ulangan saya mengulang pelajaran itu sebelum ulangan dimulai” (Fajar, 2020).

Selanjutnya guru Bimbingan dan Konseling ibu Dian Utami Harmiyati juga menyatakan bahwa : “Sebagian peserta didik ada yang mengulang pelajarannya di rumah dan hanya ada beberapa dari peserta didik saja yang tidak mengulang pelajarannya di rumah. Karena masih belum ada kesadaran dari dalam diri peserta didik itu untuk mengulang pelajaran di rumah, karena mereka asik dengan HP bermain *game*” (Harmiyati, 2020).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ibu Dora Eka Putri juga menyatakan bahwa :

“Ada peserta didik yang mengulang pembelajaran di rumah dan ada juga yang tidak. Karena masih belum ada kesadaran dari dalam diri peserta didik itu untuk mengulang pelajaran di rumah, karena mereka asik dengan *HandPhone* bermain *game*” (Putri, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kesadaran tinggi akan mengulang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah tadi, tetapi bagi peserta didik yang tingkat kesadarannya rendah mereka tidak mengulang pelajaran sehingga waktu ditanya kembali di sekolah mereka akan kewalahan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

e. Disiplin dalam Mentaati Tata Tertib di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 07 Februari 2020 di SMP Negeri 29 Padang, terlihat bahwa ada peserta didik yang patuh dan mentaati tata tertib di sekolah terlihat dari mereka berpakaian rapi, datang tepat waktu, dan ada juga peserta didik yang

tidak mentaati peraturan di sekolah, seperti tidak berpakaian rapi, datang terlambat, dan tidak masuk sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Arie Maysiano menyatakan bahwa : “Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah, mengikuti upacara bendera sesuai dengan jadwal, dan melaksanakan tugas piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan” (Maysiano, 2020).

Sedangkan Faisal Fajar menyatakan bahwa : “Saya memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah, terkadang saya mengikuti upacara bendera dan terkadang tidak karena saya terlambat. Saya terkadang melaksanakan tugas piket kelas dan terkadang tidak melaksanakannya” (Fajar, 2020).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, yaitu ibu Fadli Emi menyatakan bahwa : “Pada umumnya peserta didik mentaati peraturan sekolah, hanya beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, yang sering dilanggar oleh peserta didik adalah tidak memakai kaus kaki” (Emi, 2020).

Senada dengan pernyataan guru mata pelajaran, ibu Dora Eka Putri juga menyatakan bahwa : “Ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, seperti sepatu yang tidak sesuai peraturan, tidak pakai kaus kaki, baju yang keluar bagi yang laki-laki. Cara menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik adalah dengan ditegur, disampaikan kepada peserta didik tentang peraturan sekolah yang tidak boleh dilanggar” (Putri, 2020).

berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran di dapatkan bahwa para peserta didik ada yang tidak mengikuti peraturan di sekolah dan ada juga yang mematuhi peraturan yang ada. Peserta didik yang tingkat kesadaran dirinya tinggi akan mematuhi peraturan yang ada dan tidak akan melanggarnya tetapi bagi peserta didik yang tingkat kesadaran dirinya

rendah mereka tidak akan mematuhi peraturan yang ada.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 29 Padang

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Senin, tanggal 03 Februari 2020 di SMP Negeri 29 Padang, penulis menemukan bahwa disiplin belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik. Adapaun faktor dari dalam sendiri adalah kesadaran diri peserta didik terhadap peraturan yang telah ditetapkan sedangkan faktor dari luar adalah pengaruh dari teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arie Maysiano menyatakan bahwa : “Salah satu pengaruh yang membuat saya tidak disiplin dalam belajar adalah karena pengaruh dari teman, saya sangat mudah terpengaruh oleh teman ditambah lagi saya suka malas dalam mengerjakan tugas, kalau teman-teman saya tidak mengerjakan tugas saya juga malas untuk membuatnya, kalau sudah terdesak mau dikumpulkan maka saya akan mencontek saja punya teman tanpa tau bagaimana cara mengerjakannya, saya sadar kalau seperti itu terus saya tidak akan mendapatkan ilmu apa-apa” (Maysiano, 2020).

Sedangkan M. Habibullah menyatakan bahwa : “Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar datang dari dalam diri sendiri seperti kesadaran diri untuk berdisiplin, kemauan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar di sekolah dengan mengerjakan tugas yang diberikan, mencari ilmu pengetahuan, dan juga mematuhi aturan sekolah, kalau faktor dari luar diri seperti hasutan dari teman untuk melanggar aturan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan nanti kena hukuman” (Habibullah, 2020).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, yaitu ibu Fadli Emi menyatakan bahwa : “Faktor yang

mempengaruhi kedisiplinan pada peserta didik, yang pertama yaitu kesadaran diri sendiri, kalau ada kesadaran diri peserta didik untuk mengikuti peraturan itu, maka peserta didik itu tidak akan melanggar, dan kalau tidak ada kesadaran diri pada peserta didik, maka peraturannya akan dilanggar dan tidak mau tau dengan peraturan yang ada. Kedua orang tua sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian pada peserta didik. Ketiga teman sekelas atau teman bermain peserta didik, dan juga lingkungan di rumah”(Emi, 2020).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, yaitu ibu Eva Desriani menyatakan bahwa : “Faktor dari rumah bagaimana keluarga peserta didik dalam mendidik dan mengajarkan tentang kedisiplinan itu baik disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengatur waktu, baik waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain dan sebagainya. Selanjutnya pergaulan dilingkungan, kalau dilingkungannya itu baik, maka baiklah peserta didik, begitu pun sebaliknya. Selanjutnya diri sendiri, kalau di dalam diri peserta didik itu sudah tertanam sikap untuk disiplin, maka akan terbiasa bagi peserta didik itu untuk disiplin” (Desriani, 2020).

berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik adalah faktor dari dalam seperti kesadaran diri peserta didik, motivasi peserta didik, kecerdasan peserta didik, dan juga kematangan peserta didik. Faktor dari luar seperti faktor keluarga, cara guru mengajar, lingkungan belajar, alat yang digunakan dalam belajar mengajar dan kesempatan yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran.

D. SIMPULAN

Berdasarkan aspek disiplin masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah, dan disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah, maka peserta

didik kelas VIII di SMPN 29 Padang yang paling lemah kedisiplinannya dalam hal mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Banyak dari peserta didik yang keluar masuk kelas dan mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Sementara kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 29 Padang yang cukup baik adalah dalam hal mengerjakan tugas di rumah dan mentaati tata tertib di sekolah seperti berpakaian rapi dan datang tepat waktu.

Disiplin belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik. Adapun faktor dari dalam sendiri adalah kesadaran diri peserta didik terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik adalah faktor dari luar seperti pengaruh dari teman sebaya, berupa hasutan dari teman untuk melanggar peraturan dan mengerjakan tugas agar tidak mendapat hukuman.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, A. M. 2003. *Metodologi Penelitian*. Fakultas Ilmu Pendidikan: IKIP Padang.
- Makmun, A.S. 1996. *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maysiano, A. 2020. *Wawancara langsung*. SMP Negeri 29 Padang.
- Narbuko, C. dkk. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmiyati, D.U. 2020. *Wawancara langsung*. SMP Negeri 29 Padang.
- Putri, D.E. 2020. *Wawancara langsung*. SMP Negeri 29 Padang.
- Desriani, E. 2020. *Wawancara langsung*. SMP Negeri 29 Padang.
- Emi, F. 2020. *Wawancara langsung*. SMP Negeri 29 Padang.
- Muhammad, F.F. 2020. *Wawancara langsung*. SMP Negeri 29 Padang.
- Farouk & Djali. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK Press dan Restu Agung
- Muslim, H.H. 2020. *Wawancara langsung*. SMP Negeri 29 Padang.
- Ardiansah, I. 2020. *Wawancara langsung*. SMP Negeri 29 Padang.
- Allen, J.E. 2002. *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra-Sekolah)*, Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.
- Maleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Habibullah. M. 2020. *Wawancara langsung*. SMP Negeri 29 Padang.
- Nasution. - . *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta